

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V
SD NEGERI 200413 TINJOMAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

OLEH

INDAH RAUDA SIREGAR
NIM. 1920500157

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V
SD NEGERI 200413 TINJOMAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

**INDAH RAUDA SIREGAR
NIM. 1920500157**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V
SD NEGERI 200413 TINJOMAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

INDAH RAUDA SIREGAR

NIM. 1920500157

Pembimbing I

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510202003121003

Pembimbing II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. . Indah Rauda Siregar

Padangsidimpuan, 22 Mei 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

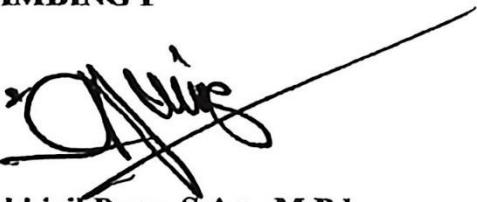
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Indah Rauda Sircgar yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman Kota Padangsidimpuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510120 200312 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ekawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman Kota Padangsidimpuan.**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 Mei 2025
Pembuat Pernyataan



Indah Rauda Siregar
NIM. 1920500157

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Raudah Siregar
Nim : 1920500157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw di Kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman Kota Padangsidimpuan"** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Januari 2025

Saya yang menyatakan



Indah Raudah Siregar

NIM. 1920500157



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Di Kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman Kota Padangsidimpuan

Nama : Indah Rauda Siregar

NIM : 1920500157

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0834) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil Ujian Munaqosyah skripsi mahasiswa:

Nama : Indah Rauda Siregar
NIM : 1920500177
Prodi : PGMI
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan :

TANPA REVISI/REVISI/DITOLAK(*)

Dalam Ujian Munaqosyah skripsi dengan Nilai (81).

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

Wilda Rizkyahmurni, M.Pd.
NIP. 19931010 202321 1 031

Padangsidimpuan, 12 Juni 2025
Panitia Ujian
Ketua
Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Tim Pengaji:

1. Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
(Ketua/Pengaji Bidang Isi dan Bahasa)
2. Wilda Rizkyahmurni Nasution, M.Pd.
(Sekretaris/Pengaji Bidang PGMI)
3. Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
(Anggota/Pengaji Bidang Metodologi)
4. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
(Anggota/ Bidang Umum)

1.
2.
3.
4.

ABSTRAK

NAMA : INDAH RAUDAH SIREGAR
NIM : 1920500157
JUDUL :PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V SD NEGERI 200413 TINJOMAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : (1) Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V pada materi Menanggapi peristiwa dikelas V SDN 200413 tinjoman (2) bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw di kelas V SDN 106179 Limau Manis Tanjung Morawa, (3) Apakah penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik pada materi menggapi peristiwa di Kelas V SDN 200413 tinjoman Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua Siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan/tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap analisis dan tahap refleksi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 25 Siswa di SD Negeri 200413 Tinjoman. Hasil Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 200413 tinjoman tahun pelajaran 2023-2024, dengan menerapkan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada tes awal 64 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 53,5%, nilai rata-rata siklus I 68 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68% dan pada siklus II nilai rata-rata 86 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 86%.

Kata Kunci : *Peningkatan, Pembelajaran, Kooperatif, Jigsaw.*

ABSTRACT

NAME : *INDAH RAUDAH SIREGAR*

NIM : *1920500157*

TITLE : *IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE BY USING THE JIGSAW TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL IN GRADE V OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 200413 TINJOMAN, PADANGSIDIMPUAN CITY*

This research aims to reveal: (1) What are the results of Indonesian language learning for class V students in the material Responding to events in class V at SDN 200413 Tinjoman (2) how the jigsaw learning method is implemented in class V at SDN 200413 Tinjoman (3) What is the use of the method Jigsaw learning can improve students' Indonesian language learning outcomes in the material of responding to events in Class V SDN 200413 Tinjoman. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely the planning stage, action stage/implementation stage, observation stage, analysis stage and reflection stage. The sample in this study was 25 students at SD Negeri 200413 Tinjoman. Results of research conducted on class V students at SDN 200413 Tinjoman for the 2023-2024 academic year, applying the Jigsaw method can improve student learning outcomes. This can be seen from the average value of observations on student activities in the initial test of 64 with a learning completeness percentage of 53.5%, the average value of the first cycle of 68 with a learning completeness percentage of 68% and in the second cycle the average value of an average of 86 with a learning completion percentage of 86%.

Keywords : Improvement, Learning, Cooperative, Jigsaw

الملخص

الاسم : إنداه راوداه سيريغار

رقم الطالب : ١٩٢٠٥٠٠١٥٧

العنوان : تحسين نتائج تعلم الطلاب في تعلم اللغة الإندونيسية باستخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع نموذج جغسو في الصف الخامس من مدرسة ابتدائية حكومية رقم ٢٠٠٤١٣ ، تينجومان،
مدينة بادانجسيديمبوان

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن: (١) ما هي نتائج تعلم اللغة الإندونيسية لطلاب الصف الخامس على المادة التي تستجيب للأحداث في الصف الخامس من ٢ مدرسة ابتدائية حكومية رقم ٢٠٠٤١٣ تينجومان كيف يتم تنفيذ أسلوب التعلم بالألغاز في الصف الخامس من ٣ مدرسة ابتدائية حكومية رقم ٢٠٠٤١ ، تينجومان هل يمكن أن يؤدي استخدام أسلوب التعلم بالألغاز إلى تحسين نتائج تعلم اللغة الإندونيسية للطلاب على المادة التي تستجيب للأحداث في الصف الخامس من مدرسة ابتدائية حكومية رقم ٢٠٠٤١٣ تينجومان هذه الدراسة عبارة عن بحث عملي في الفصل الدراسي يتم إجراؤه في دورتين. تتكون كل دورة من أربع مراحل وهي مرحلة التخطيط ومرحلة العمل / مرحلة التنفيذ ومرحلة الملاحظة ومرحلة التحليل ومرحلة التأمل. كانت العينة في هذه الدراسة ٢٥ طالباً في مدرسة ابتدائية حكومية رقم ٢٠٠٤١٣ تينجومان. أظهرت نتائج الدراسة التي أجريت على طلاب الصف الخامس في مدرسة مدرسة ابتدائية حكومية رقم ٢٠٠٤١٣ تينجومان في العام الدراسي ٢٠٢٣-٢٠٢٤ ، أن تطبيق أسلوب نموذج جغسو يحسن من نتائج تعلم الطلاب. ويتجلّى ذلك من متوسط نتائج مراقبة أنشطة الطلاب في الاختبار الأولى، حيث بلغ ٦٤ نقطة، بنسبة إتمام تعلم بلغت ٥٣,٥٪ بينما بلغ متوسط نتائج الحلقة الأولى ٦٨ نقطة، بنسبة إتمام تعلم بلغت ٦٨٪ ، وبلغ متوسط نتائج الحلقة الثانية ٨٦ نقطة، بنسبة إتمام تعلم بلغت ٨٦٪ .

الكلمات المفتاحية: التحسين، التعلم، التعاون، الألغاز

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang syafaatnya kelak diharapkan dikemudian hari.

Penulisan Skripsi ini disususun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Adapun judul skripsi penulisan yaitu **“Peningkatan Hasil Belajar siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman Kota Padangsidimpuan.**

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti bsnyak menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, kurangnya buku yang menjadi referensi peneliti dan kurangnya ilmu pengetahuan peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan , dukungan moril/materi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati, peneliti mengucapkan rasa terimkasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, kepada cinta pertama sekaligus sosok mengispirasi peneliti, Ayahanda tercinta Parulian Siregar dan pintu surga sekaligus panutan peneliti Ibunda Kartini yang telah menjadi orangtua

terhebat, yang menjadi panutan saya bisa menjadi sarjana. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi , nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa.

2. Kepada saudara-saudara kandung saya Inka Juwita Siregar S.Keb, Dusky Siregar, Winda Via Carlina Ongku Soaloon Siregar. yang memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan doa yang tulus kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, M.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Ernaa Ekawati, M.Pd., selaku pembimbing II peneliti, selama ini yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedua pembimbing penelitian senantiasa diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

Aamiin ya Robbal'Alamin.

4. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta Wakil-wakil Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang senantiasa memberikan dukungan moral kepada peneliti.
5. Dr. Lely Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmun Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh *civitas* akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

6. Bapak Ade Suhendra S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan serta bimbingannya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan kuliah peneliti dengan tepat waktu serta dengan usaha yang maksimal.
7. Ibu Lanni Mora Harahap, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 200413 Tinjoman yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri SD Negeri 200413 Tinjoman Padangsidimpuan.
8. Nurmewana Siregar, S.Pd. Guru Kelas yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman.
9. Teman-teman di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, khususnya PGMI angkatan 2019 yang telah mengarahkan, membagi ilmunya dan memberi masukan, nasehat yang sangat membangun dalam menyelesaikan studi peneliti untuk memproleh gelar Sarjana Pendidikan.
10. Sahabat terbaikku yang telah mengisi hari-hari peneliti Nuraisyah Siagian S.Pd, Fandy Akbar Nasutin, Bintang S.Pd, selalu mendengarkan, menemani dan selalu ada untuk peneliti pada saat terpuruk maupun pada saat tertawa.
11. Teman seperjuangan Ira Maya Hasibuan, S.Pd., Asro Ito Harahap, S.Pd. mengingatkan peneliti pentingnya semangat, tanggung jawab akan pentingnya menyelesaikan skripsi dengan secepatnya
12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karnu telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi.

Padangsidimpuan, 22 Mei 2025

Peneliti

Indah Rauda Siregar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI

LEMBAR DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Batasan Istilah.....	5
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Kegunaan Penelitian	6
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	7
I. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kerangka Teori	9
1. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar	10
3. Pembelajaran <i>Kooperatif</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	11
4. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Kooperatif</i> dengan Teknik <i>Jigsaw</i>	13
5. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	15
A. Penelitian Relevan	18
B. Kerangka Berpikir.....	19
C. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22

B. Jenis dan Metode Penelitian	22
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	22
D. Prosedur Penelitian.....	23
E. Observasi.....	25
F. Refleksi.....	25
G. Sumber Data	27
H. Instrumen Pengumpulan Data	28
I. Teknik Pengumpulan Data	29
J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	30
K. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Sekolah.....	33
2. Visi dan Misi sekolah	33
3. Sarana dan Fasilitas Sekolah	35
B. Temuan Khusus.....	36
1. Hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran <i>jigsaw</i>	36
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan Model pembelajaran <i>Jigsaw40</i>	
3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUPAN.....	58
1. Kesimpulan	58
2. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris yaitu “education” yang berarti bimbingan. Dalam istilah lain “Ta’lim” yang berarti pengajaran dan “Ta’dib” yang berarti melatih.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan itu adalah bimbingan ataupun arahan yang diberikan kepada anak melalui orang tua maupun guru mulai dari bayi sampai akhir hayatnya.

Di dalam Undang-undang (UU) No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang peserta didiknya aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam kehidupannya, anak-anak harus menuntut Ilmu Pendidikan agar masa depan anak jadi lebih baik serta memperbaiki tumbuhnya kekuatan jasmani dan rohani pada anak-anak. Seperti Pendidikan di Indonesia yang tidak lepas dari Pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuk pribadi Muslim yang seutuhnya.² Tidak hanya Pendidikan Islam saja yang dibutuhkan oleh anak-anak tetapi Ilmu yang mempelajari tentang Bumi beserta isinya juga perlu

¹ A.Bakar Rosdiana,*Dasar-Dasar Kependidikan*(Medan: Gema Ihsani,2015),h.12.

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*(Jakarta: Peranamedia Group,2014),hal 11

diajarkan kepada anak-anak agar mereka mengetahui apa-apa saja yang ada di Bumi tempat mereka tinggal.

Menurut Dimyati dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi Tindakan belajar dan mengajar. Dapat dipahami bahwa perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah proses belajar Bahasa Indonesia. Proses belajar bahasa indonesia tersebut mengakibatkan bertambahnya pengetahuan bahasa indonesia seseorang, dengan bertambahnya pengetahuan siswa tersebut dapat mengubah pemahaman dan pengetahuan siswa sebelum belajar bahasa indonesia³

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membuat siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif ini mempunyai banyak jenis model, antara lain yaitu TPS (Think Pair Share), Jigsaw, STAD (Student Teams Achievement Division), Make A Match, dan lain-lain. Model pembelajaran dapat mengatasi suasana kelas yang kurang kondusif. Suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan minat dan memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang diajarkan. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, memecahkan masalah dan mengungkapkan ide yang ada di dalam diri masingmasing peserta didik. Pada akhirnya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar kognitif pada dirinya.

³ Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 144

Sadirman menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap. Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan dari pendapat kedua ahli di atas tentang hasil belajar yaitu ukuran kemampuan yang diperoleh siswa setelah belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yang sangat penting, adapun tujuannya yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, mampu dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa negara, mampu memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperbaiki akhlak serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman pada bulan Oktober 2023 terhadap siswa

⁴ Junaida dkk, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*, Medan: Perdana Publishing, hal.16.

terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain, dominan menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar sehingga proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Pada saat proses pembelajaran di kelas terlihat masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya, mengantuk, dan membuat aktivitas yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru kurang bervariasi dalam menggunakan model dan metode pada saat mengajar sehingga membuat siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Fakta yang terjadi di sekolah bahwa proses belajar dan hasil belajar belum optimal.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh maka salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah guru menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran Kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dan menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui keberhasilan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni dengan judul penelitian “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW”.

⁵ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung :Alfabeta, 2019),hal.54

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran di kelas belum bervariasi terkait dengan penggunaan model dan metode sehingga didominasi oleh metode ceramah dalam mengajar
2. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar yaitu terlihat dari bagaimana minat mereka dalam belajar memungkinkan juga karna kurang diperhatikan orang tua ataupun orang tua yang sibuk bekerja
3. Proses pembelajaran yang dilakukan dominan menggunakan metode ceramah terjadi karna belum menguasai model pembelajaran
4. Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA masih rendah hal ini dibuktikan berdasarkan nilai ulangan harian rata-rata siswa pada materi metamorfosis

C. Batasan Masalah

Agar fokus penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pemebelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran komferatif tipe jigsaw di kelas V .

D. Batasan Istilah

Batasan isitilah dibuat untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang perlu diketahui batasannya sebagai berikut:

1. Pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Arosen dan kawan-kawan. Tipe mengajar *jigsaw* dikembangkan, sebagai metode *comperatif learning*. Tipe ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Tipe ini cocok untuk semua kelas terutama untuk kelas V.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *komperatif* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Bagi siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
 - b. Bagi guru, hasil akhir dari penelitian ini akan menjadi sebuah wawasan pengetahuan bagi guru tentang penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw yang sesuai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian Tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membawa siswa dalam situasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan bimbingan guru menuju pada pembelajaran bermakna sehingga hasil belajar lebih meningkat
- b. Bagi guru, jika hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran
- c. Bagi sekolah, hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran serta kontribusi positif dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian Tindakan dalam pembelajaran ini ditentukan berdasarkan perolehan nilai tes hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 75. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebanyak 75% dari jumlah total siswa mencapai nilai KKM tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian Tindakan kelas yaitu memuat halaman judul dan halaman pengesahan pembimbing

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subyek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil data penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran RPP dan lembar observasi, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerang Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut berwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. sedangkan dari sisi guru ,hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.”⁶ Penjelasan ini juga dilakukan Kembali oleh Hamalik yang mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah terjadinya tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.⁷ Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami tentang makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk membentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran ,biasanya guru menetapkan tujuan belajar.

⁶ Dimyati dan Mudjono ,Belajar dan pembelajaran (Jakarta :Rineka Cipta,2009),hal.144

⁷ Oemar Hamalik,Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta:Bumi Aksara ,2009), hal.34

Anak yang berhasil dalam proses pembelajaran adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru.Secara garis besar,factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu factor internal dan faktor eksternal .faktor internal adalah yang ada dalam diri individu itu sendiri seperti Kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan daya ingat serta kemampuan dan bakat.sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri individu seperti keadaan lingkungan rumah,sekolah,masyarakat dan segala sesuatu yang berkaitan dengan semua lingkungan tersebut.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan social. Belajar dalam kondisi alam yang segar selalu lebih efektif dari pada sebaliknya. Demikian pula,belajar pada pagi hari selalu memberikan hasil yang lebih baik dari pada sore hari.mentara itu, lingkungan social yang terlalu ramai dan berisik juga kurang kondusif untuk mencapai hasil belajar maksimal.

b. Faktor fisik (keadaan jasmani)

Pada umumnya kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan sehat akan berbeda cara belajarnya dengan orang yang sedang sakit ataupun kelelahan. Anak yang kurang gizi,kemampuan belajarnya akan berada di bawah anak yang gizinya tercukupi.

c. Faktor Psikologi (keadaan mental)

Faktor-faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar jumlahnya sangat banyak dan masing-masing tidak dapat di bahas secara terpisah. Perilaku individu, termasuk perilaku belajar merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang halir sebagai hasil akhir saling pengaruh antara berbagai gejala seperti perhatian, pengamatan, ingatan pikiran dan mitif.

Semua keadaan dan fungsi psikologis tentusaja mempengaruhi hasil belajar seseorang. Berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor luar dan faktor dalam. Faktor psikologis sebagai faktor yang dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Minat, Kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan. Tipe mengajar *jigsaw* dikembangkan, sebagai metode cooperatif learning. Tipe ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, sepengerti pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, matematika, agama, bahasa dan lain-lain. Tipe ini cocok untuk semua kelas. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan di

Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin di Universitas. Tipe mengajar jigsaw dikembangkan, sebagai metode cooperatif learning. Tipe ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, bahasa dan lain-lain. Tipe ini cocok untuk semua kelas.⁸

Jigsaw adalah suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar. Jigsaw dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok.⁹

Kooperatif tipe jigsaw salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi.¹⁰ Jigsaw di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama

⁸ Arends, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivitis*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 1997), hlm 09.

⁹ Isjoni, H, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan. Komunikasi Antar Peserta Didik*. (Yogyakarta:Pustaka Bekijar, 2009)hlm 22.

¹⁰ Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap *Jurnal As-salam* Vol.1. (1). 2016:96-102

secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Kelompok ahli merupakan gabungan dari beberapa ahli yang berasal dari kelompok asal. Kunci keberhasilan jigsaw adalah saling ketergantungan, yaitu setiap siswa bergantung kepada anggota timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *jigsaw*

Dengan Teknik jigsaw ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa belajar

dengan siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab secara mandiri juga dituntut untuk saling ketergantungannya yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Kunci tipe *jigsaw* ini adalah interpendensi setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang dipergunakan dengan tujuan agar dapat mengerjakan tugas baik.

Menurut Elliot Aronson pelaksanaan kelas *jigsaw*, meliputi 10 tahap yaitu :

- 1) Membagi siswa kedalam kelompok *Jigsaw* dengan jumlah 5-6 orang
- 2) Menugaskan satu orang siswa dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin, umumnya siswa yang dewasa dalam kelompok itu
- 3) Membagi pelajaran yang akan dibahas ke dalam 5-6 segmen
- 4) Menugaskan tiap siswa untuk mempelajari suatu segmen dan untuk menguasai segmen mereka sendiri.
- 5) Memberi kesempatan kepada para siswa itu untuk membaca secepatnya segmen mereka sedikitnya dua kali agar mereka terbiasa dan tidak ada waktu untuk menghafal,
- 6) Membentuk kelompok ahli dengan satu orang dari masing-masing kelompok *jigsaw* bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk mendiskusikan poin-poin yang utama dari segmen mereka dan berlatih presentasi kepada kelompok *jigsaw* mereka.

- 7) Setiap siswa dari kelompok ahli kembali kekelompok jigsaw mereka.
- 8) Meminta masing-masing siswa untuk menyampaikan segmen yang dipelajarinya kepada kelompoknya, dan memberikan kesempatan kepada siswa-siswa yang lain untuk bertanya.
- 9) Guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok lainnya, mengamati proses itu. Bila ada siswa yang mengganggu segera dibuat intervensi yang sesuai oleh pemimpin kelompok yang di tugaskan.
- 10) Pada akhirnya bagian beri ujian atas materi sehingga siswa tahu bahwa pada bagian ini bukan hanya game tapi benar-benar menghitung.

Dari uraian di atas secara sederhana tahapan langkah pembelajaran kooperatif dengan Teknik *jigsaw* dapat di deskripsikan pada table sebagai berikut: kelompok kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut.

5. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Jigsaw

Keunggulan dan kelemahan pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut :¹¹

1. Keunggulan model pembelajaran *jigsaw* terdiri atas :
 - a. Dapat mengurangi rasa ngantuk di banding belajar sendiri. Jika belajar sendiri sering kali rasa bosan timbul dan rasa ngantuk pun datang. Apalgi jika mempelajari pelajaran yang kurang menarik perhatian atau pelajaran yang sulit dengan belajar bersama, orang yang memaksa aktif dalam belajar.

¹¹ Siti Suprihatin, Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa , *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Volume 5, No 1, 2017, hal. 89-90.

- b. Dapat merangsang motivasi belajar. Melalui kerja kelompok, akan dapat menumbuhkan perasaan ada saingan. Jika sudah menghabiskan waktu dan tenaga yang sama dan ternyata ada teman yang dapat nilai lebih baik, akan timbul minat mengerjakannya.
 - c. Ada tempat bertanya. Kerja secara kelompok, salah satu tempat untuk bertanya dan ada orang lain yang dapat mengoreksi kesalahan anggota kelompok. Dalam belajar berkelompok, sering kali dapat memecahkan soal yang sebelumnya tidak bisa di selesaikan sendiri. Ide teman dapat di coba dalam menyelesaikan soal latihan.
 - d. Kesempatan melakukan resitasi moral. Kerja kelompok, sering anggota kelompok harus berdiskusi dan menjelaskan suatu teori kepada teman belajar. Inilah saat yang baik untuk resitasi, akan di jelaskan suatu teori dengan bahasa sendiri. Belajar mengekspresikan apa yang diketahui, apa yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk kata-kata yang diucapkan.
 - e. Dapat membantu timbulnya asosiasi dengan pristiwa lain yang mudah diingat melalui kerja kelompok akan membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang mudah di ingat.
2. Kelemahan penerapan model pembelajaran jigsaw dalam suatu pembelajaran di sekolah yaitu :
 - a. Biasa menjadi tempat mengobrol atau gosip

Kelemahan yang senantiasa terjadi dalam belajar kelompok adalah dapat menjadi tempat mengobrol. Hal ini terjadi jika anggota kelompok tidak mempunyai kedisiplinan dalam belajar, seperti datang terlambat, mengobrol atau menggosip membuat waktu berlalu begitu saja sehingga tujuan untuk belajar menjadi sia-sia.

b. Sering terjadi debat sepele di dalam kelompok

Debat sepele ini sering terjadi di dalam kelompok. Debat sepele ini sering berkepanjangan sehingga membuang waktu percuma untuk itu, dalam belajar kelompok harus dibuatkan agenda acara. Misalnya, 25 menit mendiskusikan bab tertentu, dan 10 menit mendiskusikan bab lainnya. Dengan agenda acara ini, maka belajar akan terarah dan tidak terpancing untuk berdebat hal-hal sepele.

c. Bisa terjadi kesalahan kelompok

Jika ada satu anggota kelompok menjelaskan suatu konsep dan yang lain percaya sepenuhnya konsep itu, dan ternyata konsep itu salah, maka semua anggota kelompok berbuat salah. Untuk menghindarinya, setiap kelompok harus sudah meriview sebelumnya, kalau membicarakan hal baru dan anggota kelompok lain belum mengetahui, cari komfirmasi dalam buku untuk pendalam.

B. Penelitian yang Relavan

Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dulu mempelajari beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan juga pembuktian atas teori yang telah mereka temukan, antara lain yaitu:

1. Penelitian oleh Rini Sopiah Siregar dengan judul penelitian Penerapan strategi pembelajaran discovery learning tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar ips di kelas III SDN 1202 Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I rata-rata aktivitas siswa 60,60 % (kategori banyak) dan siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 82,5% (kategori banyak sekali). Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman Kota Padangsidimpuan.¹²
2. Penelitian oleh Elyasna Dalimunthe dengan judul Penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasa Barisan Aritmatika Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Di Kelas XI Mas Darul Mursydi Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilakukan tiga siklus yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Teknik pengumpulan data dilakukan

¹² Rini Sopiah Siregar, Penerapan strategi pembelajaran discovery learning tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar IPS di kelas III SDN 1202 Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2016, hlm 57-72.

dengan cara melakukan observasi yang dilakukan oleh guru dan supervisor.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus.pada pelaksanaan pra siklus,nilai rata-rata belajar siswa 53,33% pada siklus II nilai rata-rata siswa 83,00%. Dari hasil penelitian perbaikan pembelajaran ini terlihat bahwa penerapan metode *jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mas Darul Mursyidi Tapanuli Selatan.¹³

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang cenderung monoton dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Penerapan metode tersebut sebenarnya tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berawal dari kenyataan tersebut, maka perlu adanya suatu perubahan pada penerapan model dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dimaksudkan sebagai. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, baik yang menyangkut aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar yang dicapai siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai Upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa dapat ikut terlibat

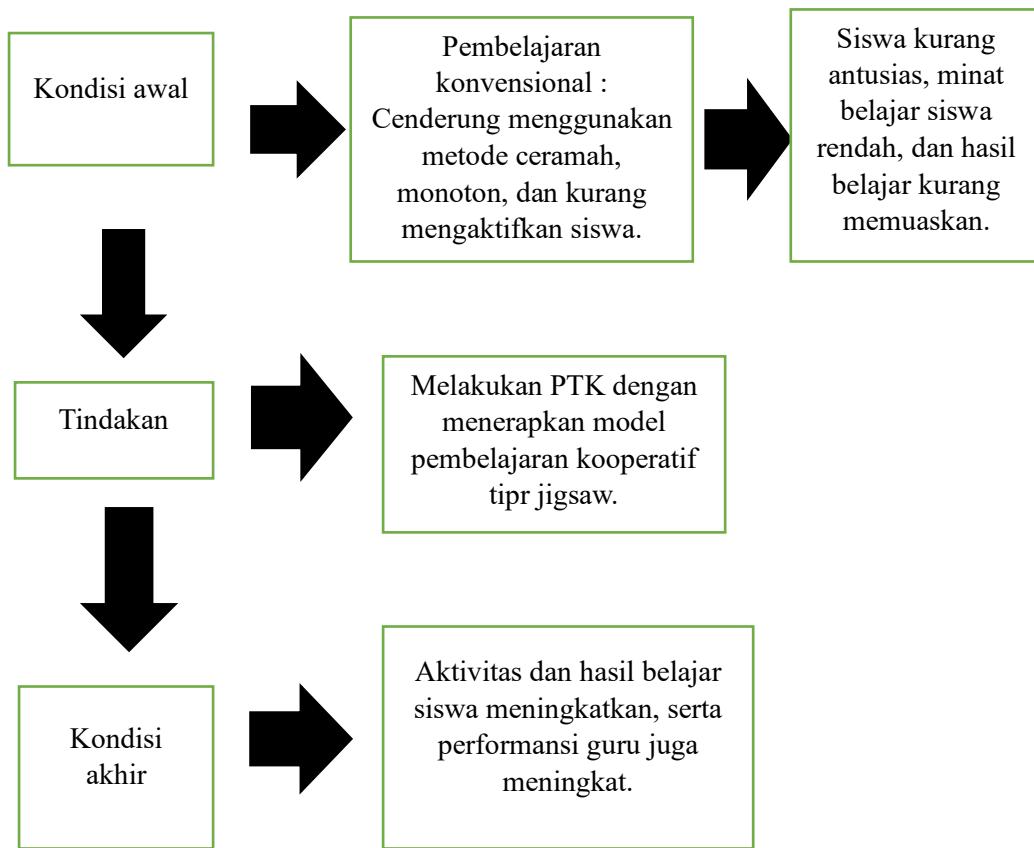
¹³ Elyasna Dalimunthe, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasa Barisan Aritmatika Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Di Kelas XI MAS Darul Mursyidi Tapanuli Selatan, *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2020, hlm 45.

aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa akan tampak dengan berdiskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal yang memungkinkan siswa melakukan penemuan akan konsep, memungkinkan siswa untuk berbagai pengertahanan, untuk bekerja sama, dan yang tidak kalah penting siswa mulai berlatih untuk dapat berbicara dan berpendapat di depan teman sekelompoknya.

Disamping itu, dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa juga dilatih untuk dapat saling menghargai perbedaan dengan adanya kelompok asal dan kelompok ahli yang terdiri dari siswa yang heterogen, mulai dari perbedaan jenis kelamin, kemampuan akademik, ras, dan status social. Selain itu, dengan adanya pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor maksimal, dapat memotivasi siswa dalam belajar, mereka akan bersaing untuk bisa mendapatkan predikat kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super, sehingga pencapaian hasil belajar siswa akan meningkat.¹⁴

¹⁴ Ika Rahmaeta, *Skripsi*, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Di SD Negeri 04 Buluh Pemelang,, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2018)

Jadi, dapat diduga bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran bahasa Indonesia akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V serta performansi guru SD Negeri 200413 Tinjoman Kota Padangsidimpuan. Seperti yang tergambar dalam gambar sebagai berikut :



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini terdapat Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman Kota Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD NEGERI 200413 Tinjoman Kota Padangsidimpuan karena di SD NEGERI Tinjoman salah satu SD yang siswa-siswinya banyak dan yang paling welcome menerima tamu untuk melakukan penelitian . Penelitian ini dilaksanakan di bulan November 2023-Mei 2024. Alasan lokasi penelitian ini adalah berdasarkan observasi awal dilaksanakan peneliti terlihat bahwa siswa kelas V belum aktif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa masih rendah, Guru dalam membawa mata pelajaran bahasa Indonesia masih bersifat monoton yaitu dengan metode ceramah sehingga siswa bosan dengan metode pembelajaran yang dibawakan guru.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classrom action research) dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan

kualitas pembelajaran, Penelitian tindakan kelas (PTK) berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.¹⁵

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan data kualitatif yang menggunakan data proses seperti observasi sebagai alat pengumpulan data terkait hasil belajar siswa. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif, dimana berupa data tes hasil belajar siswa.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman Kota Padangsidimpuan. Dengan jumlah siswa 25 siswa. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu proses penerapan model pembelajaran tipe jigsaw pada siswa kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman Kota Padangsidimpuan.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini dengan menggunakan model Kurt Lewin dengan menggunakan empat proses penelitian Tindakan yakni perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi.¹⁶ Dalam penelitian Tindakan kelas, peneliti akan berkolaborator dengan teman sejawat yang bertugas untuk mengobsevasi pada setiap Tindakan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I, siklus II.

¹⁵ Candra Wijaya dan Syahrum, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Citpa Pustaka, 2018), hal. 39

¹⁶ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 49.

Pelaksanaan Tindakan tersebut 10 menit digunakan peneliti untuk membuka pelajaran, 40 menit digunakan peneliti untuk menyampaikan isim materi pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Akhir dari Tindakan peneliti melakukan uji tes dengan waktu kurang lebih 20 menit yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Kemudian 10 menit terakhir peneliti gunakan untuk menutup dan menyimpulkan materi pelajaran.

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Peneliti berperan sebagai guru
- 2) Guru menyusun RPP materi ikan.
- 3) Guru menyiapkan materi pelajaran yang berhubungan dengan materi Iklan.
- 4) Guru membuat soal yang bervariasi bentuk pilihan ganda, isian, uraian dan disertai kunci jawaban sesuai dengan indikator.

b. Tindakan

- a) Guru mengawali pertemuan dengan mengucap salam.
- b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran/
- c) Guru membagi siswa 4 kelompok terdiri dari 6-8 siswa yang heterogen.
- d) Salah satu dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapinya dan bertanya.
- e) Pertanyaan kelompok dijawab berurutan sesuai urutan kelompok.

- f) Guru melakukan evaluasi individu dengan memberikan tes bervariasi dalam bentuk pilihan ganda, essay, dan uraian disertai kunci jawaban.
- g) Guru membatasi waktu selama 15 menit untuk menjawab soal evaluasi tersebut.
- h) Guru menyimpulkan materi yang dipelajari.
- i) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

E. Observasi

Observer (teman sejawat) melakukan pengamatan terhadap penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. Dan sumber data yang peneliti dapatkan dari siswa kelas V SD NEGERI Tinjoman.

F. Refleksi

Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan observer. Hasil diskusi yang diperoleh kemudian dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil analisis maka peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada Tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, hasil analisis yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II, sehingga dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus I siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah yang didapati pada siswa dari siklus I.
- 2) Guru menyusun RPP materi 5w+1h
- 3) Guru menyiapkan materi pelajaran yang berhubungan dengan materi Iklan.
- 4) Guru membuat soal yang bervariasi bentuk pilihan ganda, uraian dan disertai kunci jawaban sesuai dengan indikator.

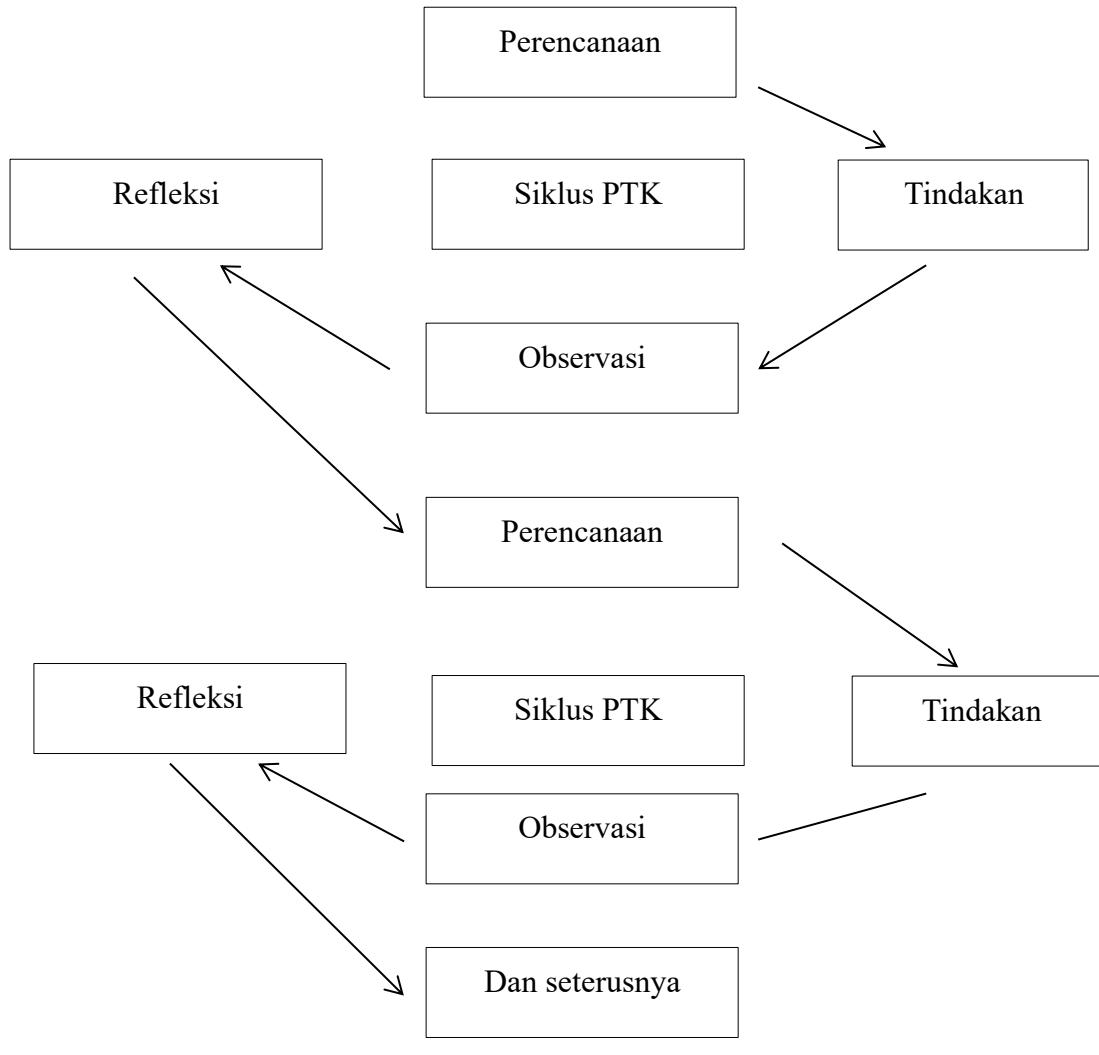
2. Tindakan

- 1) Guru mengawali pertemuan dengan mengucap salam.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- 3) Guru membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang per kelompok.
- 4) Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- 5) Salah satu dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan siswa dari kelompok lain menanggapinya dan bertanya.
- 6) Pertanyaan kelompok bisa dijawab oleh kelompok lain
- 7) Guru melakukan evaluasi individu untuk melihat hasil belajar.
- 8) Guru membatasi waktu selama 20 menit untuk menjawab soal evaluasi tersebut.
- 9) Guru menyimpulkan materi yang dipelajari.
- 10) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

G. Sumber Data

Sumber data yang terdapat pada penelitian ini dua sumber. Sumber data primer dan sumber data sekunder, data primer adalah sumber data langsung dalam penelitian ini yaitu wali kelas V dan siswa di kelas V yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data sekunder yaitu semua rujukan yang digunakan oleh peneliti seperti buku, jurnal, skripsi, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Kut Lewin menyampaikan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Peta Konsep Menurut Kurt Lewin

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan menjadi sistematis. Untuk mendapatkan data yang objektif perlu menggunakan Teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu :

I. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴³ Penelitian ini menggunakan observasi berperan serta (Participant Observation) yang melibatkan peneliti secara langsung dengan kegiatan sehari-hari siswa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Lembar observasi terbagi atas lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi kegiatan guru digunakan untuk mengobservasi penerapan langkah-langkah model kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran. Untuk lembar observasi guru dan siswa berupa daftar pernyataan kegiatan dalam bentuk ceklist ya atau tidak. Keterangan dari kategori dan penskorannya adalah “Ya” dengan nilai 1 dan “Tidak” dengan nilai 0. Adapun isi lembar observasi guru dan siswa terdapat pada lampiran.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.¹⁷ Dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan, dan tes perbuatan. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tulisan, dimana tes tertulis atau sering

¹⁷ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hlm. 100.

disebut tes tertulis, adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes dengan digunakan pilihan berganda.¹⁸

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, dalam penelitian ini digunakan teknik uji kredibilitas (*credibility*) dan uji konfirmabilitas (*confirmability*). *Credibility* adalah tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian, sedangkan *confirmability* adalah apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenaranya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan tercantum dalam catatan lapangan.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan membercheck.

1. Perpanjangan pengamatan, dimana peneliti memperpanjang observasi partisipasi moderat guna memperoleh data yang masih dianggap kurang.
2. Meningkatkan ketekunan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
3. Triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
4. Menggunakan bahan referensi, dimana peneliti menyertakan bukti pendukung untuk membuktikan data yang telah terkumpul oleh peneliti.

¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 226.

5. Mengadakan membercheck, dimana peneliti memberi kesempatan pemberi data untuk mengecek data yang diperoleh.¹⁹

K. Teknik Analisis Data

Agar mencapai nilai ketuntasan hasil belajar siswa, menggunakan beberapa analisis data, yaitu:

1. Analisis data hasil belajar kognitif

Analisis data hasil belajar kognitif menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{B}}{\text{N}} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir soal yang dijawab dengan benar

N = Banyaknya butir soal

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\text{B}}{\text{N}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat digunakan rumus berikut:

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 270-276.

$$KB = \frac{R}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

R = Jumlah skor yang diperoleh oleh siswa

Tt = Jumlah skor total

3. Analisis data hasil observasi

Untuk menghitung data hasil observasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Analisis presentase} = \frac{R}{Tt} \times 100$$

Dari hasil presentase yang diperoleh, dapat diketahui bahwa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan aspek penilaian. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan siswa secara individu yaitu dengan menyesuaikan nilai siswa dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Diskripsi Sekolah

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200413 Tinjoman Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatra Utara. Dengan Kepala Sekolah Lanni Mora Harahap, S.Pd. dan Operator sekolah Wafiatul Khoiriah Harahap.

2. Visi dan Misi SD NEGERI 200413 Tinjoman

Visi :“Terwujudnya siswa yang berahlak, berprestasi, trampil ber karakter dan cinta lingkungan”.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara instensif kepada seluruh anggota sekolah
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
4. Menumbuhkan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan sains
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa berkompeten dan berahlak.

Tabel 4.1
Data Keadaan Guru Pegawai di SD Negerib 200413 Tinjoman

No	Nama	Jabatan
1.	Lanni Mora Harahap, S.Pd.	Kepala sekolah
2.	Nurlaila, S.Pd.	Guru kelas I
3.	Muhammad Harun, S.Pd.	Guru Kelas II
4.	Nur Saima, S.Pd	Guru Kelas III
5.	Rahma Siagian	Guru Kelas IV
6.	Mahmud, S,Pd.	Guru Kelas V
7.	Ratu Sakinah S,Pd.	Guru Kelas VI
8.	Wafiatul Khiriah	Operator
9.	Rosida Hannum S,Pd.	Guru penjas
10.	Marwah S.Pd.	Guru Agama
11.	Tiannum S.Pd.	Guru Sejarah
12.	Budi Ansyah	Guru Matematika
13.	Marito Murni, S.Pd.	Guru Ahlak
14.	Sutan Martu, S.Pd.	Guru IPA

Data tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah keselurhan guru dan pegawai SD Negeri 200413 Tinjoman sudah cukup baik untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam rangka mencapai visi dan misi SD Negeri 200413 Tinjoman yang telah ditetapkan.

3. Data sarana dan fasilitas SD NEGERI 200413 Tinjoman

Tabel 4.2
Data saran dan fasilitas SD Negeri 200413 Tinjoman

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Swkolah	1	Baik
2.	Ruang tata usaha/ bendahara	1	Baik
3.	Ruang belajar	6	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang praktek Komputer	1	Baik
7.	Kamar mandi	3	Baik
8.	Gedung	1	Belum memadai

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas SD Negeri 200413 Tinjoman dapat dikategorikan cukup baik dan pengembangan potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri siswa.

Tabel 4.3
Data siswa SD NEGERI 200413 Tinjoman

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	Kelas I	10	19	29
2.	Kelas II	9	19	19
3.	Kelas III	13	14	27
4.	Kelas IV	8	14	22
5.	Kelas V	11	14	25
6.	Kelas VI	10	10	20
JUMLAH		61	90	151

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2024/2025 terdapat 151 siswa SD Negeri 200413 Tinjoman.

B. Temuan Khusus

1. Hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *jigsaw*

Langkah awal sebelum melaksanakan penelitian adalah bertemu dengan pihak sekolah SD Negeri 200413 Tinjoman yaitu Ibu kepala sekolah, sesampainya di sekolah peneliti tidak langsung berjumpa dengan kepala sekolah setelah menunggu. Peneliti menyampaikan maksud untuk kedatangan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari pertemuan tersebut peneliti disambut baik dan disetujui untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti mengadakan pertemuan dengan wali kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman untuk meminta izin melakukan penelitian di kelas tersebut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru menerima dengan baik maksud peneliti. Peneliti juga menyampaikan bahwa peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai observer.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 200413 Tinjoman Terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam hambatan-hambatan yang dihadapi guru ketika mengajarkan Bahasa Indonesia kepada peserta didik.

Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan awal siswa belum baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Monotonnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang

hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab membuat sebagian siswa masih tergolong rendah, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya. Sehingga tidak memperhatikan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Dari Pre test yang sudah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah dan mayoritas siswa mendapat nilai yang berada di bawah nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan pre test yang diberikan peneliti kepada siswa kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman yang berjumlah 25 orang, maka dapat diketahui hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada data terlampir.

Pada hasil kegiatan Pre Test yang dilakukan ditemukan hanya 14 orang siswa yang dinyatakan “Tuntas” atau 53,5%, sedangkan 11 orang dinyatakan masih “Tidak Tuntas” atau 47,5%. Pada Pret Test ini, diperoleh hasil rata – rata 63,9. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, terbukti tingkat ketuntasan yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai

berikut :

Berikut ini tabel pratindakan (pre-test) untuk melihat ketuntasan belajar Bahasa

Indonesia siswa kelas V SDN 200413 Tinjoman .

Presentase ketuntasan belajar siswa :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{15}{28} \times 100$$

= 53,5%.

Tabel 4.1
Hasil belajar pre test

No	Nama Siswa	Pre Test	Keterangan
1	Adinda Kesya	40	Tidak Tuntas
2	Adli Rahmad	60	Tidak Tuntas
3	Audy Salsabila Putri	80	Tuntas
4	Aulia Annisa	50	Tindak Tustas
5	Ardiansyah	80	Tuntas
6	Rikki hakim	70	Tuntas
7	Chika Novrida	70	Tuntas
8	Dea Ramadani	70	Tuntas
9	Dewi Anggraini	40	Tidak Tuntas
10	Diki Ardiansyah	70	Tuntas
11	Dina	50	Tidak Tuntas
12	Fadli Desprianto	75	Tuntas
13	Fachri	50	Tidak Tuntas
14	Fuzur Deri Fahrozi	60	Tidak Tuntas
15	Guntur Gali Saputra	80	Tuntas
16	Julianti	60	Tidak Tuntas
17	Lia Syahrani	60	Tidak Tuntas
18	Lisa Aulia	40	Tidak Tuntas
19	M. Juan Pratama	60	Tidak Tuntas
20	Naswa Kasih	70	Tuntas
21	Novi Nanda Yani	70	Tidak Tuntas
22	Putri Balqis	80	Tuntas
23	Riska Utari	60	Tidak Tuntas
24	Risky Ardian	70	Tuntas
25	Rifqi Satria Fahrezi	70	Tuntas
Jumlah		1585	
Rata-rata		63,9%	
Presentasi		53,5%	
Ketuntasan klasikal		53,5%	

Dari hasil pretest di atas dapat dilihat bahwa keberhasilan siswa secara klasikal dikatakan rendah dan belum tercapai yaitu : 53,5% dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keberhasilan siswa secara klasikal pre test

Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
70 – 100	15	Tuntas
0 – 65	13	Tidak Tuntas

Sesuai dengan tabel di atas, maka dapat dirincikan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada pre test.

Tabel 4.3
Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada pre test

Kriteria hasil belajar	Jumlah siswa	Kategori
90 – 100	0	Sangat Memuaskan
80 – 89	4	Memuaskan
70 – 79	11	Tercapai
60 – 69	7	Kurang Tercapai
0 – 59	6	Rendah

Berdasarkan hasil diatas, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada tes siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran

Jigsaw pada materi Menanggapi Peristiwa yang dalam pelaksanaannya peneliti sebagai guru dan guru sebagai Observer.

2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan Model pembelajaran *Jigsaw*

Deskripsi pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus I dan siklus II.

1) Siklus I

Pada siklus I tindakan yang dilakukan terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, aktivitas mengajar pendidik, aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar dan refleksi yang dilaksanakan pada hari Senin 25 Mei 2024 di kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini penulis membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada materi Menanggapi Peristiwa Perencanaan yang peneliti lakukan adalah.

1. Guru merencang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Guru Mempersiapkan media dan lembar wacana mengenai peristiwa
3. Mempersiapkan soal yang akan dibagikan kepada siswa
4. Guru mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pendahuluan

- a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dan KKM yang harus dicapai dari materi yang akan dipelajari.
- c. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan menanggapi peristiwa? Menurut kalian peristiwa apa saja yang pernah kalian alami baik itu peristiwa pribadi, peristiwa alam maupun peristiwa tentang kemerdekaan Indonesia? Untuk mengetahui lebih lanjut mari kita pelajari bersama-sama.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membentuk kelompok siswa yang masing-masing beranggotakan 5-6 orang
- b. Guru menyiapkan lembar wacana yang berisi tentang peristiwa kemerdekaan Indonesia yang akan dibagikan kepada masing-masing kelompok.
- c. Guru memilih salah satu anggota kelompok yang dianggap mengerti yang kemudian membentuk kelompok baru yang diberi nama kelompok ahli.

- d. Masing-masing siswa yang berada di kelompok asal maupun kelompok ahli diberi waktu 10 menit untuk membaca wacana tersebut dan kemudian mendiskusikan kepada anggota kelompoknya masing-masing
 - e. Setelah selesai membaca wacana tersebut dan berdiskusi guru mempersilahkan anggota kelompok tim ahli untuk kembali ke kelompok asalnya dan menyampaikan hasil diskusi yang didapatnya dari kelompok ahli.
 - f. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari diskusi mereka.
 - g. Melakukan pengamatan atau observasi.
3. Penutup
- a. Guru memberikan motivasi agar siswa selalu belajar dengan baik di dalam kelas maupun di rumah sembari membagikan postest.
 - b. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
 - c. Tahap Pengamatan Pada siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru.

Oleh karena itu, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa pendidik dapat menarik minat belajar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar peserta yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar yang sesuai, memantau kesiapan belajar peserta didik pada saat KBM akan berlangsung, memberikan dorongan yang positif bagi peserta didik, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyajikan media beserta lembar wacana yang sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan, memberikan tugas sesuai indikator, membantu peserta didik yang kurang memahami materi, memberikan motivasi terhadap peserta didik dan memberikan nilai yang sesuai terhadap peserta didik.

Maka dari keseluruhan aspek yang diperhatikan pada saat observasi dan dapat diklasifikasikan kualitas mengajar pendidik terdapat pada kategori baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang diamati oleh guru kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 200413 Tinjoman Kemudian hasil observasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Subjek yang dipantau : Siswa /i

Tempat / pemnatauan : SD Negeri 200413 Tinjoman

Pemantau dilakukan : Ketika PBM Berlangsung

Pelaku pemantauan : Pengawas

No	Kegiatan	Skor
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru	4
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa	3
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru	4
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	3
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru	4
Jumlah		25
Rata-rata Hasil Observasi siswa Siklus I		3,57
Hasil akhir		89,3
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel di atas, rata – rata untuk semua aspek bernilai 3,57 dengan kriteria baik sehingga dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Jigsaw* dalam penelitian ini berjalan dengan efektif. Di akhir pembelajaran siklus I, siswa diberikan Post test yang

bertujuan untuk melihat hasil dari tindakan yang diberikan. Adapun data hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil belajar Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Post Test	Keterangan
1	Adinda Kesya	55	Tidak Tuntas
2	Adli Rahmad	75	Tuntas
3	Audy Salsabila Putri	80	Tuntas
4	Aulia Annisa	50	Tidak Tuntas
5	Ardiansyah	80	Tuntas
6	Rikki hakim	65	Tidak Tuntas
7	Chika Novrida	75	Tuntas
8	Dea Ramadani	80	Tuntas
9	Dewi Anggraini	45	Tidak Tuntas
10	Diki Ardiansyah	80	Tuntas
11	Dina	45	Tidak Tuntas
12	Fadli Desprianto	85	Tuntas
13	Fachri	55	Tidak Tuntas
14	Fuzur Deri Fahrozi	75	Tuntas
15	Guntur Gali Saputra	85	Tuntas
16	Julianti	70	Tuntas
17	Lia Syahranie	75	Tuntas
18	Lisa Aulia	40	Tidak Tuntas
19	M. Juan Pratama	75	Tuntas
20	Naswa Kasih	70	Tuntas
21	Novi Nanda Yani	65	Tidak Tuntas
22	Putri Balqis	90	Tuntas
23	Riska Utari	75	Tuntas
24	Risky Ardian	80	Tuntas
25	Rifqi Satria Fahrezi	85	Tuntas
Jumlah		1975	
Rata-rata		70,5%	
Presentasi		67,9%	
Ketuntasan klasikal		67,9%	

Berdasarkan post test I yang dilakukan, dapat dilihat 19 orang siswa atau 67,9% siswa yang “Tuntas”, sedangkan 9 orang siswa atau 32,1% siswa yang “Tidak Tuntas”. Pada siklus I ini, diperoleh nilai rata – rata siswa sebesar 70,5%. Secara rinci, hasil belajar siswa secara klasikal pada tes siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Keberhasilan siswa secara klasikal pada siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
70 – 100	19	Tuntas
0 – 65	9	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas maka kriteria keberhasilan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I

Kriteria hasil belajar	Jumlah siswa	Kategori
90 – 100	1	Sangat memuaskan
80 – 89	9	Memuaskan
70 – 79	9	Tercapai
60 – 69	3	Kurang tercapai
0 – 59	6	Rendah

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar, maka dilanjutkan dengan siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menanggapi Peristiwa belum tercapai sesuai KKM yaitu 70. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes diberikan kepada siswa. Kemudian setelah dikoreksi ternyata masih ada yang belum memahami materi dengan baik.

Dari hasil pre test atau sebelum digunakannya *Jigsaw* pada materi menanggapi peristiwa, hasil yang diperoleh siswa sebanyak 15 siswa (53,5%) yang termasuk kategori tuntas. Sedangkan pada siklus I, dapat diketahui bahwa yang mengalami ketuntasan belajar yaitu 19 siswa (67,9%), maka dapat dikatakan terjadi peningkatan 14,4%. Walaupun demikian, ini membuktikan bahwa ketuntasan klasikal dari hasil belajar siswa belum tercapai, sehingga peneliti merasa perlu diadakannya perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II.

2) Siklus II

Tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yang didasarkan pada refleksi peneliti terhadap pelaksanaan dengan menggunakan model Jigsaw. Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis Tanggal 11 April 2019. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini juga berbeda dengan siklus I yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Rencana Tindakan

Pada siklus II, upaya yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan meningkatkan kemampuan belajar pada materi kebebasan berorganisasi dengan menggunakan Model Jigsaw. Peneliti menyusun rencana agar seluruh peserta didik secara aktif ikut serta dalam pembelajaran.

Perencanaan yang peneliti lakukan adalah :

1. Guru merancang rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Guru mempersiapkan media dan lembar wacana
3. Guru mempersiapkan soal yang akan dibagikan kepada siswa
4. Guru mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pendahuluan
 - a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dan KKM yang harus dicapai dari materi yang akan dipelajari.
 - c. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan menanggapi? dan apa yang dimaksud dengan peristiwa? ada berapa macam peristiwa?

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membentuk kelompok siswa yang masing-masing beranggotakan 5-6 orang
- b. Guru menyiapkan lembar wacana yang berisi tentang peristiwa kemerdekaan Indonesia yang akan dibagikan kepada masing-masing kelompok.
- c. Guru memilih salah satu anggota kelompok yang dianggap mengerti yang kemudian membentuk kelompok baru yang diberi nama kelompok ahli.
- d. Masing-masing siswa yang berada di kelompok asal maupun kelompok ahli diberi waktu 10 menit untuk membaca wacana tersebut dan kemudian mendiskusikan kepada anggota kelompoknya masing-masing
- e. Setelah selesai membaca wacana tersebut dan berdiskusi guru mempersilahkan anggota kelompok tim ahli untuk kembali ke kelompok asalnya dan menyampaikan hasil diskusi yang didapatnya dari kelompok ahli.
- f. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari diskusi mereka.
- g. Melakukan pengamatan atau observasi.

4. Penutup

- a. Guru memberikan motivasi agar siswa selalu belajar dengan baik di dalam kelas maupun dirumah sembari membagikan postest.
- b. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- c. Guru menutup kegiatan belajar dengan mengucap salam

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus II ini peneliti melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Jigsaw. Objek yang diobservasi sama dengan siklus I, yaitu sikap peserta didik, hasil belajar peserta didik dan keterampilan pendidik dan keterampilan pendidik ketika proses KBM berlangsung dengan menggunakan Model Jigsaw di kelas SDN 200413 Tinjoman

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pendidik telah mampu membangun suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan Model Jigsaw. Pada siklus II pendidik juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih meningkatkan pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab agar membangkitkan daya nalar peserta didik saat proses pembelajaran.

Pada penyajian ini peneliti melakukan kegiatan apresiasi, menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, sesuai

dengan pembelajaran dan karakteristik siswa, peneliti juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa. Kemudian melaksanakan pembelajaran secara runtut. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan peneliti menggunakan media secara efektif dan efisien. Menujukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan). Memberi kesempatan peserta didik untuk mengerjakan soal, menyajikan materi dengan sumber yang relevan, memberikan tugas sesuai indikator, menggunakan Model Jigsaw, membantu peserta didik yang kurang mengerti, dan pendidik memberikan motivasi dan nilai yang sesuai terhadap peserta didik.

Dari keseluruhan aspek yang diobservasi setelah diklasifikasikan kualitas mengajar pendidik pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas SDN 200413 Tinjoman. Berikut ini tabel hasil observasi dari pra siklus :

Tebl 4.8**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Subjek yang dipantau : siswa/I
 Tempat/ pemantauan : SDN 200413 tinjoman
 Pemantauan dilakukan : ketika PBM berlangsung

No	Kegiatan	Skor
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru	4
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa	3
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru	4
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	4
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru	4
	Jumlah	26
	Rata – rata observasi siswa siklus II	3.71
	Hasil akhir	92,8
	Kriteria	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, rata – rata untuk aspek untuk semua aspek bernilai 3,71 dengan kriteria sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan Model Jigsaw dalam penelitian ini berjalan dengan efektif. di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan Post test II yang bertujuan untuk melihat hasil dari tindakan yang diberikan. Adapun data hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel di atas.

Berdasarkan post test II yang dilakukan, dapat dilihat bahwa 24 orang siswa atau 85,7% siswa yang “Tuntas”, sedangkan 4 orang siswa atau 14,3% siswa yang “Tidak Tuntas”. Pada siklus II ini, diperoleh nilai rata – rata siswa sebesar 76,8%. Secara rinci, hasil belajar siswa secara klasikal pada tes siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Keberhasilan siswa secara klasikal pada siklus II

Skor	Jumlah siswa	Keterangan
70 – 100	24	Tuntas
0 – 65	4	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas maka kriteria keberhasilan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut .

Tabel 4. 10

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II

Kriteria hasil belajar	Jumlah siswa	Kategori
90 – 100	3	Sangat memuaskan
80 – 89	9	Memuaskan
70 – 79	12	Tercapai
60 – 69	4	Kurang tercapai
0 – 59	0	Rendah

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah tercapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan pada terlihat semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Selain itu, siswa juga mulai serius memperhatikan pelajaran yang diberikan dan siswa juga sudah berani memainkan peran dan berani dalam bertanya jawab dengan guru.

Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa dalam materi kebebasan berorganisasi yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II

dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw sudah terjawab. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70. Sehingga dapat diketahui dalam siklus I sampai siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai target dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas V SD N 200413 tinjoman kota padangsidimpuan dapat memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) nilai $\leq 80\%$ pada akhir siklus.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan Model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menanggapi peristiwa. Hal ini terbukti dengan adanya hasil peningkatan belajar siswa kelas SDN 200413 Tinjoman.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada *pre test* yang telah dilaksanakan terdapat 15 orang siswa atau 53,6% yang dikategorikan tuntas, sedangkan 13 orang siswa 46,4% lainnya dikategorikan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memhami dan mengerti tentang materi tersebut.

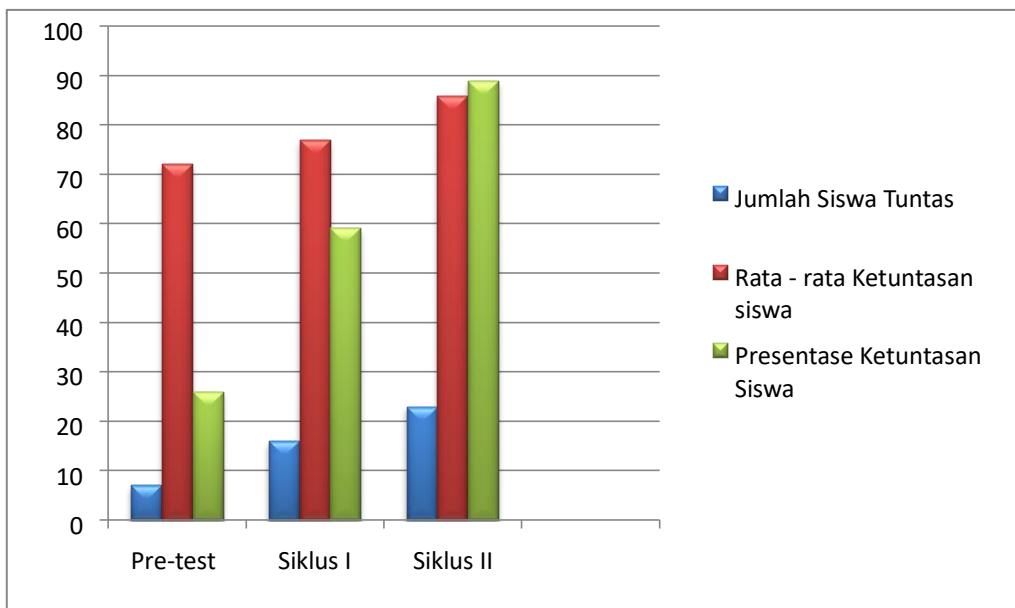
Selama proses penelitian, peneliti melihat masih ada kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, dan peneliti juga melihat kurangnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung khususnya saat kerja kelompok berlangsung. Namun dari hasil tes siklus I, dapat dilihat bahwa 19 siswa atau 67,9% siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dan 9 orang siswa atau 32,1% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Setelah siklus I berlangsung maka peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Dari hasil test siklus II dapat dilihat 24 siswa atau 85,7% yang termasuk kedalam kategori tuntas dan 4 orang siswa atau 14,3% dikategorikan dalam kategori tindak tuntas.

Berdasarkan penjelasan dan rincian yang telah dibahas secara luas pada bagian hasil penelitian sebelumnya bahwasanya hasil belajar siswa kelas V SDN 200413 Tinjoman mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada persentase yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi menggunakan Model pembelajaran Jigsaw di SDN 200413 Tinjoman mengalami peningkatan. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata – rata saat tes awal, hasil belajar siklus I dan siklus II.

Seperti tergambar pada diagram di bawah ini :

Gambar peningkatan Hasil Belajar Siswa Mulai dari Pre-Test, Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Hasil Belajar Siklus II



Gambar 4.1

Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa dari 25 orang siswa terdapat 4 orang siswa yang tidak tuntas belajar. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan menggunakan model pembelajaran Jigsaw materi menanggapi peristiwa pada penelitian ini berjalan dengan baik, ini dibuktikan dengan penerapan pada aktivitas siswa siklus I dengan rata – rata 3,57 dari 7 aspek penilaian kegiatan, sedangkan pada aktivitas siswa siklus II dengan rata – rata 3,71. Dengan demikian, perancangan dan penerapan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan memiliki dampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang diharapkan dan akan memberi dampak bagi guru bidang studi khususnya dan guruguru lain pada umumnya dalam merancang dan menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Suatu model memang tidak dirancang untuk semua jenis materi ajar, maka kecakapan guru dalam memilih model yang sesuai diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan maka dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SDN 200413 Tinjoman materi menanggapi peristiwa dapat ditingkatkan melalui Model Pembelajaran Jigsaw. Dengan demikian didapat kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran Jigsaw yaitu memiliki tingkat presentase yang rendah. Nilai yang diperoleh hanya 63,9% yang mendapatkan nilai tuntas dengan jumlah siswa 15 siswa dari 13 siswa.
2. Proses pembelajaran bahasa Indonesia selama diterapkannya Model Pembelajaran Jigsaw pada materi Menanggapi Peristiwa di SD Negeri 200413 Tinjoman ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, hasil belajar mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak 67,8% dengan jumlah siswa yang tuntas 19 siswa. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar 85,7% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 dari 25 siswa di kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman Dari data tersebut, hasil yang dipaparkan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* ini berhasil dilakukan dengan nilai yang memuaskan dan melewati nilai KKM yaitu 70.

3. Dari hasil belajar siswa yang diperoleh selama penelitian berlangsung, maka diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa meningkat secara signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai kategori baik sesuai dengan data persentase observasi siswa yang telah dibahas sebelumnya. Ketuntasan siswa sebelum perlakuan mencapai (53,5%), sedangkan di siklus I setelah perlakuan ketuntasan siswa mencapai (67,8%), dan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat mencapai (85,7%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka peneliti akan memberika beberapa saran agar dapat dilihat dan memperbaiki kualitas belajar siswa, yaitu :

1. Bagi guru, agar mencoba menerapkan Model Pembelajaran Jigssaw ini dalam pembelajaran yang sesuai dengan yang diajarkan dan lebih memperhatikan kegiatan belajar siswa agar hasil belajar siswa selalu meningkat, karena realita yang terjadi sekarang masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran di sekolah.
2. Bagi siswa, agar lebih semangat dalam belajar dan mampu lebih meningkatkan gairah belajar mereka. Karena di dalam Model Pembelajaran ini siswa diminta untuk berkelompok dan berlomba. Sehingga malatih rasa kompetitif mereka dalam belajar. Suasana menyenangkan yang paling tercipta di dalam kelas.

3. Sebagai bahan kajian atau referensi serta menambah wawasan bagi peneliti yang akan melakukan kajian yang berhubungan dengan Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

A,Bakar Rosdiana, 2015, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: Gema Ihsai.

Abdul Majid, 2014. Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Media Group.

Aris Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta:ArRuzz Media.

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*(Jakarta: Peranamedia Group,2014)

Kamisa, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Cahaya Agency.

Dimyati dan Mudjiono,*Belajar dan pembelajaran*(Jakarta : Rineka Cipta,2009)

Edi Saputra, Junaida. 2016. *Bahasa Indonesia*, Medan: Perdana

Junaida dkk, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*, Medan: Perdana Publishing

Isjoni,2011), Cooperative Learning,Bandung :Alfabeta

Isma Tantawi, 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*, Medan: Citapustaka Media Perintis.

Dimyati dan Mudjono Belajar dan pembelajaran (Jakarta:Rineka Cipta,2009)

Oemar Hamalik,Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta:Bumi Aksara ,2009)

Mardianto, 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.

Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap Jurnal As-salam Vol.1. (1). 2016:96-102

Nurmawati, 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media.

Siti Suprihatin, Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa , *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Volume 5, No 1, 2017

Ika Rahmaeta, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Di SD Negeri 04 Buluh Pemelang, *Skripsi*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2018)

Vera Mardiana, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar, *Skripsi*, (Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam, 2019).

Ulfah Damayanti, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD

Negeri 2 Banarjoyo, *Skripsi*, (Lampung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020)

Ika Rahmaeta, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Di SD Negeri 04 Buluh Pemelang, *Skripsi*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2018)

Candra Wijaya dan Syahrum, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Citra Pustaka, 2018)

Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana, 2010)

Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009)

Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Sarbini dan Neneng Lina. 2011. *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka.

Salim dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan : Perdana Publishing.

Setia. ugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabetika, 2013)

Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta

Purbatua Manurung, 2011. *Media Instruksional*, Medan: Badan Penerbit
Fakultas Tarbiyah. Publishing. Rusman, 2010. *Model
Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas
Guru*, Bandung: Rajawali Pers.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200413 Tinjoman

Kelas/semester : v/1

Mata Pelajaran : Bahasa indonesia

Tema 2 : Udara bersih bagi Kesehatan

Sub tema 1 : Cara tubuh mengelola udara bersih

Pembelajaran : 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 2x35 menit

A. Kompetensi inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

No	Konpetensi Dasar	No	Indikator
3.2	Mengklasifikasi informasi yang dapat dari buku ke dalam aspek : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.2.1.	Menganalisis informasi pada teks terkait dengan pertanyaan apa, dimana, kapan dan siapa, mengapa dan bagaimana
4.2	Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang di dapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku	4.2.1	Merumuskan kalimat tanya dengan kata tanya ADIKSIMBA berdasarkan teks bacaan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat menyusun informasi terkait dengan pertanyaan, apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
2. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat merumuskan kalimat tanya berdasarkan teks bacaan dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Kata tanya

E. Metode Pembelajaran

1. Model : Kooperatif tipe Jigsaw
2. Metode : Penugasan, pengamatan, tanya jawab

F. Media pembelajaran

1. Media gambar

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pembukaan menit)	(5) 1.pesertadidik dan guru mengucapkan salam dan berdoa 2.Menyanyikan lagu Indonesia raya 3.Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 4.Sebagai pretes, guru membeberikan pertanyaan, misalnya bagaimana suatu negara tidak mampu memenuhi kebutuhan barang atau jasanya sendiri?Faktor apa saja yang memengaruhi setiap negara tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri? Bagaimana upaya setiap negara memenuhi kebutuhan? Kemudian mengaitkan dengan materi yang akan di pelajari. 5.Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran.

(Kegiatan Inti (65 menit)	<p>1.Guru memperhatikan gambar /foto kegiatan perdagangan, kemudian mengadakan tanya jawab, misalnya mengapa manusia melakukan perdagangan? Dilanjukan dengan memberi penjelasan singkat tentang pengertian perdagangan internasional.</p> <p>2.Membagi kelas kedalam kelompok kecil beranggotakan 4 orang.</p> <p>3.Membagikan wacana dan tugasnya (masing-masing siswa memilih tugas yang sesuai dengan keinginan atau kemampuannya) yang berisi materi tentang faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perdagangan internasional,yaitu berikut ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> a.Perbedaan sumber daya alam (SDA). b.Perbedaan sumberdaya manusia (SDM). c.Perbedaan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. d.Perbedaan budaya suatu bangsa. <p>4.Setiap peserta didik dalam kelompok induk berusaha Menyusun penjelasan dari wacana yang ditugaskannya.</p> <p>5.Setiap peserata didik kemudian diperintahkan tugas sama untuk membahas wacana dalam kelompok ahli.</p> <p>6.Peserta didik kembali pada kelompok induknya dan menginformasikan hasil diskusi dari kelompok ahli.</p> <p>7.Beberapa orang peserta didik ditugaskan</p>
---------------------------	---

	<p>mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>8.Guru mengevaluasi hasil diskusi kelompok, meluruskan kesalahan pemahaman konsep, dan memberikan penguatan.</p>
--	--

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I pertemuan II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200413 Tinjoman

Kelas/semester : v/1

Mata Pelajaran : Bahasa indonesia

Tema : Udara bersih bagi Kesehatan

Sub tema : Cara tubuh mengelola udara bersih

Pembelajaran : 2

Alokasi waktu : 2x35 menit

A. Kompetensi inti (KI)

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

No	Konpetensi Dasar	No	Indikator
3.2	Mengklasifikasi informasi yang dapat dari buku ke dalam aspek : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.2.1.	Menganalisis informasi pada teks terkait dengan pertanyaan apa, dimana, kapan dan siapa, mengapa dan bagaimana
4.2	Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang di dapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku	4.2.1	Merumuskan kalimat tanya dengan kata tanya ADIKSIMBA berdasarkan teks bacaan

C. Tujuan Pembelajaran

3. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat menyusun informasi terkait dengan pertanyaan, apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
4. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat merumuskan kalimat tanya berdasarkan teks bacaan dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

2. Kata tanya

E. Metode Pembelajaran

3. Model : Kooperatif tipe Jigsaw
4. Metode : Penugasan, pengamatan, tanya jawab

F. Media pembelajaran

2. Media gambar

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan
Kegiatan pendahuluan (5 menit)	<p>1.pesertadidik dan guru mengucapkan salam dan berdoa</p> <p>2.Menyanyikan lagu Indonesia raya</p> <p>3.Guru memeriksa kehadiran peserta didik.</p> <p>4.Sebagai pretes, guru membeberikan pertanyaan, misalnya bagaimana suatu negara tidak mampu memenuhi kebutuhan barang atau jasanya sendiri? Faktor apa saja yang memengaruhi setiap negara tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri? Bagaimana upaya setiap negara memenuhi kebutuhan? Kemudian mengaitkan dengan materi yang akan di pelajari.</p>

	<p>5.Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran.</p>
(Kegiatan Inti (65 menit)	<p>1.Guru memperhatikan gambar /foto kegiatan perdagangan, kemudian mengadakan tanya jawab, misalnya mengapa manusia melakukan perdagangan? Dilanjukan dengan memberi penjelasan singkat tentang pengertian perdagangan internasional.</p> <p>2.Membagi kelas kedalam kelompok kecil beranggotakan 4 orang.</p> <p>3.Membagikan wacana dan tugasnya (masing-masing siswa memilih tugas yang sesuai dengan keinginan atau kemampuannya) yang berisi materi tentang faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perdagangan internasional,yaitu berikut ini.</p> <p>a.Perbedaan sumber daya alam (SDA).</p> <p>b.Perbedaan sumberdaya manusia (SDM).</p> <p>c.Perbedaan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.</p> <p>d.Perbedaan budaya suatu bangsa.</p> <p>4.Setiap peserta didik dalam kelompok induk berusaha Menyusun penjelasan dari wacana yang</p>

	<p>ditugaskannya.</p> <p>5. Setiap peserta didik kemudian diperintahkan tugas sama untuk membahas wacana dalam kelompok ahli.</p> <p>6. Peserta didik kembali pada kelompok induknya dan menginformasikan hasil diskusi dari kelompok ahli.</p> <p>7. Beberapa orang peserta didik ditugaskan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>8. Guru mengevaluasi hasil diskusi kelompok, meluruskan kesalahan pemahaman konsep, dan memberikan penguatan.</p>
Kegiatan penutup (10 menit)	<p>1. Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>2. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran</p> <p>3. Peserta didik diberi pesan moral</p> <p>4. Peserta didik di ingatkan untuk membaca materi pembelajaran pada subtema berikutnya.</p> <p>5. Peserta didik dan guru mengucapkan salam dan berdoa</p>

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200413 Tinjoman

Kelas/semester : v/1

Mata Pelajaran : Bahasa indonesia

Tema : Udara bersih bagi Kesehatan

Sub tema : Cara tubuh mengelola udara bersih

Pembelajaran : 2

Alokasi waktu : 2x35 menit

A. Kompetensi inti (KI)

9. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
10. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
11. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
12. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

No	Konpetensi Dasar	No	Indikator
3.2	Mengklasifikasi informasi yang dapat dari buku ke dalam aspek : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.2.1.	Menganalisis informasi pada teks terkait dengan pertanyaan apa, dimana, kapan dan siapa, mengapa dan bagaimana
4.2	Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang di dapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku	4.2.1	Merumuskan kalimat tanya dengan kata tanya ADIKSIMBA berdasarkan teks bacaan

C. Tujuan Pembelajaran

5. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat menyusun informasi terkait dengan pertanyaan, apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
6. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat merumuskan kalimat tanya berdasarkan teks bacaan dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

3. Kata tanya

E. Metode Pembelajaran

5. Model : Kooperatif tipe Jigsaw
6. Metode : Penugasan, pengamatan, tanya jawab

F. Media pembelajaran

3. Media gambar

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan
Kegiatan pendahuluan (5 menit)	<p>1.pesertadidik dan guru mengucapkan salam dan berdoa</p> <p>2.Menyanyikan lagu Indonesia raya</p> <p>3.Guru memeriksa kehadiran peserta didik.</p> <p>4.Sebagai pretes, guru membeberkan pertanyaan, misalnya bagaimana suatu negara tidak mampu memenuhi kebutuhan barang atau jasanya sendiri?Faktor apa saja yang memengaruhi setiap negara tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri? Bagaimana upaya setiap negara memenuhi kebutuhan? Kemudian mengaitkan dengan materi yang akan di pelajari.</p> <p>5.Peserta didik menerima informasi tentang topik</p>

	<p>dan tujuan pembelajaran.</p>
(Kegiatan Inti (65 menit)	<p>1.Guru memperhatikan gambar /foto kegiatan perdagangan, kemudian mengadakan tanya jawab, misalnya mengapa manusia melakukan perdagangan? Dilanjukan dengan memberi penjelasan singkat tentang pengertian perdagangan internasional.</p> <p>2.Membagi kelas kedalam kelompok kecil beranggotakan 4 orang.</p> <p>3.Membagikan wacana dan tugasnya (masing-masing siswa memilih tugas yang sesuai dengan keinginan atau kemampuannya) yang berisi materi tentang faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perdagangan internasional,yaitu berikut ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> a.Perbedaan sumber daya alam (SDA). b.Perbedaan sumberdaya manusia (SDM). c.Perbedaan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. d.Perbedaan budaya suatu bangsa. <p>4.Setiap peserta didik dalam kelompok induk berusaha Menyusun penjelasan dari wacana yang ditugaskannya.</p>

	<p>5. Setiap peserta didik kemudian diperintahkan tugas sama untuk membahas wacana dalam kelompok ahli.</p> <p>6. Peserta didik kembali pada kelompok induknya dan menginformasikan hasil diskusi dari kelompok ahli.</p> <p>7. Beberapa orang peserta didik ditugaskan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>8. Guru mengevaluasi hasil diskusi kelompok, meluruskan kesalahan pemahaman konsep, dan memberikan penguatan.</p>
Kegiatan penutup (10 menit)	<p>1. Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>2. Sebagai postes, guru memberikan tes lisan dalam bentuk pertanyaan uraian</p> <p>3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran</p> <p>4. Peserta didik diberi pesan moral</p> <p>5. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pembelajaran pada subtema berikutnya.</p> <p>6. Peserta didik dan guru mengucapkan salam dan berdoa</p>

Lampiran 5

DOKUMENTASI

Gambar 1

Lokasi Penelitian



Gambar 2

Guru menjelaskan materi



Gambar 3

Guru membentuk siswa menjadi anggota kelompok



Gambar 4

Guru membagikan Soal kepada setiap kelompok



Gambar 5

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru



Gambar 6

Siswa membacakan hasil diskusi kelompok



Gambar 7

Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran tersebut





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 4092/Un.28/E.1/TL.00/07/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

31 Juli 2024

Yth. Kepala SD Negeri 200413 Tinjoman Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Indah Rauda Siregar
NIM : 1920500157
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 200413 Tinjoman Kota Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DAERAH
SEKOLAH DASAR NEGERI 200413 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.5.3 / 068 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leli Farida Nasution,S.Pd.SD

NIP : 19690505 199612 2 002

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 200413 Padangsidimpuan

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor B-4892/Un.28/E.1/TL.00/07/2024 tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi dari Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, menerangkan bahwa:

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Raudah Siregar

NIM : 1920500157

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian di SDN 2000413 Padangsidimpuan Kec Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan untuk keperluan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri Tinjoman Kota Padangsidimpuan”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidimpuan, Juni 2025

Kepala Sekolah

LELI FARIDA NASUTION, S.Pd.SD
NIP. 19690505 199612 2 002